

Festival Tabut Bengkulu Sebagai Inspirasi Tenun Tapestri Pada Produk Fesyen Muslim

Dyah Ayu Wulansari¹, Citra Puspitasari²

¹Program Studi Kriya, Jl. Telekomunikasi No 1, Bandung

² Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Bandung

email1dyahayuwulan58@gmail.com, email2citrapuspitarsari@telkomuniversity.ac.id

Abstract The Bengkulu Tabut Festival is a Cultural Festival from Bengkulu that has a historical value of Islamic religion, besides that in 2018 the Ark Festival was included in 100 Wonderful Events Indonesia calendar of tourism activities. This shows that the Bengkulu Tabut Festival has the potential to be able to be processed, looking at the historical values of Islam and the cultural elements contained therein. Therefore the author wants to cultivate the potential of the Tabut Festival to be used as inspiration for tapestry weaving on the design of Muslim fashion products, seeing the harmony between the Bengkulu Tabut Festival, tapestries, and Muslim fashion products that share Islamic religious values. The research method used by the author in this study used qualitative methods, while the data collection methods carried out were through observation, interviews, exploration, and literature studies.

Keywords Bengkulu Tabut Festival, Tapestry, Muslim Fashion Products, Ethnic, Elegant.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah Festival Tabut Bengkulu, Festival Tabut Bengkulu adalah festival Budaya yang menggabungkan beberapa kesenian yang diselenggarakan setiap tanggal 1 Muharram sampai 10 Muharram dengan tujuan untuk mengenang segala yang syahid di padang Karbala, sebagai bentuk kecintaan kepada imam Al – Husain, untuk mengenang kejayaan islam, dan juga untuk menyongsong tahun baru hijriyah.(A.Syiafril.Sy, 2012) Festival Tabut Bengkulu tahun 2018 telah masuk dalam 100 kalender kegiatan kepariwisataan Wonderful Events Indonesia, Festival Tabut Bengkulu mendapat dukungan penuh dari Kementerian Pariwisata RI. namun sayangnya masih banyak masyarakat Indonesia sendiri yang belum mengetahui Festival Tabut Bengkulu. (Firmansyah, 2018). Hal tersebut yang melandasi peneliti untuk mengangkat Festival Tabut sebagai inspirasi dalam pembuatan elemen dekorasi pada produk fesyen muslim, melihat dari bentuk visual Festival Tabut Bengkulu yang beragam juga warna yang beragam. Dalam perancangan ini, peneliti menerapkan inspirasi Festival Tabut Bengkulu sebagai elemen dekorasi pada produk fesyen muslim dengan menggunakan teknik tapestri, karena Festival Tabut Bengkulu memuat sejarah islam, peneliti melihat adanya keselarasan antara sejarah Festival Tabut Bengkulu dengan sejarah Tapestri. tahun 2006-2010” menjelaskan tapestri awalnya adalah sebagai

alas penutup lantai atau permadani. Tapestri telah ada sejak zaman mesir kuno, hal tersebut juga disampaikan oleh Suci Kismayanti pada laporan penelitiannya yang berjudul “Permadani Perang Khas Afghanistan Pada Akhir Abad ke-20 “(Suci Kismayanti, 2017) bahwa dalam islam permadani adalah tradisi yang diwariskan sejak pangeran Sychtian dan berkembang pada peradaban Islam ke 7 M. Selain itu juga disampaikan bahwa awalnya permadani dengan teknik tapestri digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang dilihatnya, bahkan dijadikan sebagai sebuah jurnal yang ketika itu menggambarkan kejadian perang yang ada di Afghanistan. Hal tersebut juga yang melandasi peneliti untuk menjadikan tapestri sebagai teknik untuk merepresentasikan Festival Tabut Bengkulu sebagai elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk menjadikan visualisasi dari Festival Tabut Bengkulu sebagai inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
2. Adanya potensi untuk mengolah inspirasi Festival Tabut Bengkulu dengan teknik tenun tapestri.
3. Dengan latar belakang sejarah islam pada Festival Tabut Bengkulu dan sejarah tapestri maka rancangan yang sesuai adalah Festival Tabut Bengkulu sebagai inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim dengan teknik tapestri.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengolah potensi dari Festival Tabut Bengkulu untuk dijadikan inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
2. Memberikan alternatif teknik yang tepat untuk dapat menerapkan inspirasi Festival Tabut Bengkulu sebagai elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
3. Membuat rancangan produk fesyen muslim yang terinspirasi dari Festival Tabut Bengkulu dengan menggunakan teknik tapestri

2. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif,

2.1. Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ketika pelaksanaan Festival Tabut 2018 di Bengkulu, mencari data image bentuk visualisasi bangunan Tabut saat ini juga merasakan suasana pada saat malam perayaan Festival Tabut.

2. Wawancara

Wawancara oleh Saudara Wildhan Rifqi Ramadhan (Peneliti Festival Tabut Bengkulu sebelumnya) dan Pak Aidil Qurniawan (Pengurus kerukunan keluarga Tabut), untuk mencari data tentang sejarah Festival Tabut Bengkulu, Aturan yang diterapkan pada proses pembuatan juga perayaan Festival Tabut.

3. Eksplorasi

Adapun eksplorasi yang dilakukan untuk mendukung penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Eksplorasi Awal untuk menentukan jenis benang, warna, dan teknik yang akan digunakan.
- b. Eksplorasi Lanjutan untuk menentukan komposisi, cara penyatuan tapestry dengan kain, dan caraperawatan.

2.2. Analisa Data

1. Observasi

a. Suasana pada malam pelaksanaan Festival Tabut Bengkulu sangat meriah, sebagian besar pengunjung yang datang adalah masyarakat Bengkulu itu sendiri.

b. Banyak iring – iringan bangunan Tabut yang beragam, dihiasi oleh ragam hias, warna warni, juga lampu hias yang menambah keindahan dan keramaian Festival Tabut Bengkulu yang dilaksanakan pada malam hari tersebut.



(Gambar 2.1 Bangunan Tabut Bangsal dan Bangunan Tabut Imam)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

2. Wawancara

a. Wawancara dengan Pak Aidil Qurniawan selaku Pengurus acara Festival Tabut, yang menjelaskan sejarah, juga aturan dalam acara Festival Tabut Bengkulu. Beliau mengatakan tidak ada aturan khusus untuk pembuatan bangunan Tabut, dari dekorasi, bentuk, dan warna yang digunakan sifatnya menyesuaikan masyarakat setempat, hanya saja ketentuan struktur bangunan Tabut harus memiliki tujuh tingkatan dan pada puncaknya untuk bangunan Tabut Imam berbentuk payung, dan untuk Tabut Bangsal berbentuk bulan bintang. Pembuatnya pun untuk bangunan Tabut Imam hanya boleh dibuat oleh keluarga keturunan Tabut, berbeda dengan Tabut Bangsal yang dapat dibuat oleh siapapun. Beliau juga menyampaikan belum ada produk fesyen muslim yang menjadikan Festival Tabut Bengkulu sebagai inspirasi perancangan.

b. Wawancara dengan Sdr. Wildhan Rifqi Ramadhan selaku Peneliti Festival Tabut sebelumnya untuk mengetahui hasil dari penelitian Festival Tabut yang telah dilakukan sebelumnya, namun beliau lebih memfokuskan pada ritual Festival Tabut secara keseluruhan yang mengandung unsur agama islam.

3. Eksplorasi

a. Eksploarasi Awal

Pada eksplorasi awal telah didapatkan jenis benang yang pas adalah katun bali karena teksturnya yang lembut juga warnanya yang beragam dapat menghasilkan desain yang sesuai dengan bentuk visual Festival Tabut, ukuran yang pas yaitu ukuran benang katun bali kecil, dan lapisannya 1-3 lapis saja. Dapat menggunakan teknik tapestri dan teknik tenun pipih untuk menciptakan tekstur yang berbeda. Kurang tepat menggunakan warna primer yang mencolok.



(Gambar 2.2 Eksplorasi Awal)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

b. Eksplorasi Lanjutan

Hasil dari eksplorasi lanjutan yaitu penggunaan benang katun bali dapat menghasilkan detail yang cukup rapi. Dengan eksplorasi yang telah dilakukan dapat dibuktikan tapestri dapat menjadi dua fungsi, sebagai reka rakit dan reka latar. Penggunaan teknik rekalarat seperti embroidery dan bidding dapat dilakukan untuk menambah detail pada tapestri. Bahan yang sesuai sebagai dasar busana adalah bahan yang memiliki ketebalan dan cukup kaku, supaya menyeimbangkan ketebalan tapestri, juga mengurangi resiko kerut ketika bahan tersebut disatukan dengan tapestri. Perawatan produk fesyen muslim ini lebih baik menggunakan dryclean untuk menghindari kerusakan pada tapestri, namun apabila dicuci menggunakan tangan, tidak disarankan dikucek atau pun diperas, juga dianjurkan menggunakan sampo bayi untuk mencucinya.



(Gambar 2.3 Eksplorasi Lanjutan)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Pada analisa perancangan penulis memiliki beberapa dasar yang menjadi pertimbangan dalam perancangan karya tugas akhir yang disajikan kedalam skema analisa perancangan berikut

1. Bentuk visual Festival Tabut memiliki potensi untuk dijadikan inspirasi perancangan karena memiliki daya tarik tersendiri dengan nilai sejarah islam dan terdapat gabungan beberapa kesenian didalamnya, seperti seni membuat bangunan tabut, seni tari, seni musik dhol, dan lain sebagainya.

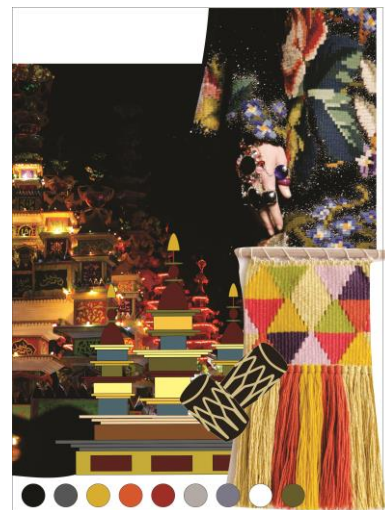
2. Teknik yang digunakan adalah teknik tapestri, karena melihat adanya keselarasan antara sejarah Festival Tabut Bengkulu dan sejarah Tapestri yang sama – sama memiliki unsur agama islam. Selain itu juga dilihat dari teknik pengerjaannya teknik tapestri sesuai dengan karakteristik bangunan tabut yang berbentuk geometris dan cukup detail.

3. Produk yang akan dihasilkan pada perancangan ini adalah produk fesyen muslim, melihat adanya keselarasan antara Inspirasi Festival Tabut Bengkulu, teknik tapestry yang akan digunakan, dan produk fesyen muslim juga memiliki kaidah Islam didalamnya.

2.3. Hasil Penelitian

a. Konsep Perancangan

Perancangan produk fesyen muslim yang peneliti buat adalah produk fesyen muslim dengan konsep etnik, elegan, dan detail. Rancangan ini terinspirasi dari Festival Tabut Bengkulu itu sendiri. Warna yang ditampilkan adalah warna hitam yang mewakili warna langit yang gelap karena Festival Tabut Bengkulu dilaksanakan pada malam hari, dan dipadukan dengan warna cerah yang diambil dari warna dan detail bangunan Tabut itu sendiri, juga ditambah dengan beberapa sentuhan payet untuk memberikan kesan berkilau mewakili lampu hias yang ada pada Festival Tabut Bengkulu.



(Gambar 2.4 Image Board)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

b. Target Market

Produk fesyen muslim ini mengacu pada masa dewasa awal yaitu usia 26 – 35 tahun (Al-Amin, 2017) yang memiliki percaya diri yang tinggi, menyukai sesuatu yang unik, me-

nyukai kerajinan tangan, dan tertarik dengan kebudayaan Indonesia. Memiliki kelas sosial menengah keatas, pada usia dewasa tersebut wanita cenderung telah memiliki penghasilan yang stabil dan mampu membeli produk fesyen yang diminatinya.

Seorang wanita dengan kepribadian tersebut cenderung memilih pekerjaan seperti fashion design, entertainer, seniman, dan lain sebagainya. Pekerjaan yang membutuhkan personal taste terhadap suatu gaya, cenderung ingin tampil berbeda dengan yang lain sebagai citra diri. Produk fesyen ini dapat digunakan untuk keperluan photoshoot, untuk acara TV, dan beberapa acara tertentu yang merupakan acara indoor, nyaman dengan pendingin ruangan, dan tidak memakan waktu yang lama.

c. Produk Akhir



(Gambar 2.5 Produk Akhir)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Festival Tabut Bengkulu memiliki potensi sebagai inspirasi elemen dekorasi yang dapat diolah untuk pembuatan produk fesyen muslim, dan hasil olahan Festival Tabut yang di representasikan ke dalam produk fesyen muslim adalah sebagai berikut:

- Bentuk yang ditampilkan menyerupai lukisan yang menggambarkan suasana malam pelaksanaan Festival Tabut Bengkulu dengan iring-iringan bangunan Tabut yang beragam

- Warna yang ditonjolkan adalah warna gelap seperti yang digunakan pada latarnya berbentuk awan dengan gradasi warna hitam yang menggambarkan suasana malam.

2. Beberapa yang diperhatikan dan dipertimbangkan pada pengolahan teknik tenun tapestri adalah sebagai berikut:

- Teknik tapestri yang digunakan adalah teknik tenun pipih dan teknik slit tapestri, guna mendapatkan efek yang sesuai dengan inspirasi image.

- Penggunaan teknik tenun tapestri sebagai sarana untuk merepresentasikan Festival Tabut Bengkulu juga dikarenakan adanya keselarasan antara Festival Tabut Bengkulu dengan sejarah Tapestri yang sama – sama mengandung unsur agama islam.

- Teknik tapestri yang disatukan dengan kain memerlukan teknik lain sebagai penyatu antara tapestri dan kain, dan teknik yang paling memungkinkan adalah teknik embroidery, karena dilihat dari kekuatannya yang cukup kuat untuk menyatukan tapestri yang cukup tebal dengan kain biasa. Selain teknik embroidery juga dibutuhkan teknik lain dan elemen lain agar dapat lebih merepresentasikan Festival Tabut Bengkulu dengan baik, diantaranya seperti payet, tassel, pompom, dan lain sebagainya.

3. Rancangan produk fesyen yang sesuai dengan hasil olahan visualisasi Festival Tabut Bengkulu dengan teknik tenun tapestri adalah produk fesyen muslim yang bernuansa etnik dan elegant, menggunakan warna dasar hitam, yang menggambarkan suasana malam dan bentuk bangunan tabut yang berwarna kontras sehingga menjadi pusat perhatian pada produk fesyen muslim ini. Selain bentuk bangunan tabut juga ditambahkan beberapa aksesoris seperti bentuk alat musik dhol dan penabuhnya, juga ditambahkan beberapa elemen dekorasi lain seperti tassel, payet, dan pompom untuk memberi kesan meriah sesuai dengan suasana malam pelaksanaan Festival Tabut Bengkulu.

REFERENCES

- A.Syiafril.Sy. (2012). *Tabut Karbala Bencoolen dari Punjab Symbol Melawan Kebidaban*. Jakarta Timur: PT.Walaw Bengkulu.
- Firmansyah. (2018). *Tabut Bengkulu Masuk 100 Wonderful Event Indonesia*. Bengkulu: Kompas.com.
- Suci Kismayanti. (2017). *Permadani Perang Khas Afghanistan pada Akhir Abad ke 20*. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.